

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usiadini (PAUD) merupakan istilah pendidikan yang dilaksanakan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada masa ini dikenal sebagai masa golden age (Masa keemasan) yang merupakan penentu pembentukan kualitas manusia agar menjadi pribadi dan karakter yang baik, karena pada masa ini kecerdasan otak anak sangat berkembang sangat pesat, dan masa golden age hanya ada satukali seumur hidup manusia, untuk itu pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi agar anak bisa bereksplorasi, belajar, bergerak, bermain, dan mengekspresikan perasaannya dengan bebas sehingga pertumbuhan dan perkembangannya bisa tercapai dengan optimal. Hulyah (2016, hlm.61). Pada masa ini Ada enam aspek perkembangan yang sangat penting dan harus dicapai oleh anak usia dini sebagaimana yang tertera dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, enam aspek tersebut yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, agama dan moral, sosial emosional, dan seni. Tentunya perlu pemberian stimulus/ rangsangan yang tepat agar masa ini dapat dilalui dengan baik.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan yang dapat membantu segala aktivitas kehidupan anak, Perkembangan fisik motorik yang melibatkan dua fungsi, motorik kasar yang berkaitan dengan otot-otot besar dan motorik halus yang berkaitan dengan otot - otot kecil seperti kemampuan anak untuk melakukan tugas dengan menggunakan tenaga ringan , yaitu aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan pergerakan tangan dan jari, koordinasi mata dan tangan, serta, emosional anak, salah satu kegiatan yang mencakup aspek tersebut adalah dengan aktivitas menggambar ataupun mewarnai. Motorik kasar ataupun motorik halus keduanya sama penting dan harus dikembangkan dengan optimal. Sujiono dkk, (dalam khodijah 2020)

Sampai saat ini masih banyak permasalahan perkembangan anak yang terjadi dimasyarakat, berdasarkan hasil penelusuran awal penelitian bahwa hal ini disebabkan karena keterampilan motorik halus anak tidak distimulasi dengan tepat sesuai tahap perkembangan usianya. Menurut Farida (dalam Saputri, 2021) bahwa di Indonesia masih banyak anak yang mengalami keterlambatan motorik halus, jika motoriknya tidak optimal maka akan berdampak besar pada anak dikemudian hari. Makrum Khairani (2013) Motorik halus adalah gerakan sederhana dan tidak mengeluarkan banyak tenaga atau kegiatan yang hanya melibatkan pergerakan ringan menggunakan otot halus, seperti pergerakan jari-jari dan pergelangan tangan yaitu menggantung, menulis, melipat, mencoret, menyusun. Soetjningsih (2013) Tahapan perkembangan setiap anak itu sama namun dalam proses pencapaiannya setiap anak itu memiliki kecepatan yang berbeda. Menurut Sujiono (dalam Livana dkk. 2018) anak yang memiliki hambatan motorik halus akan mengalami keterbatasan aktivitas dan sangat berbeda dengan anak-anak lain yang tidak memiliki hambatan motorik. Pada umumnya anak normal mengalami perkembangan motorik halus yang cenderung lebih cepat, sedangkan perkembangan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus mengalami keterlambatan, hal ini juga karena kurangnya kesempatan anak dalam mempelajari keterampilan motorik halus. Serta tidak ada dukungan motivasi dan stimulus yang diberikan.

Media yang dapat memberikan stimulus untuk mengembangkan motorik halus anak iyalah harus kreatif dan membuat anak senang, dengan menggunakan selain melatih keterampilan motoriknya anak juga akan menghasilkan karya. Menurut Lilis (2017, hlm.38) *finger painting* merupakan kegiatan menggambar menggunakan jari-jari tangan, kegiatan ini memiliki tujuan yaitu anak mampu mengekspresikan segala idenya melalui media melukis, anak bisa mengenal benda ataupun bentuk yang ada disekitarnya dengan menggambarkannya secara langsung di atas kertas, selain itu dalam kegiatan melukis menggunakan jari bermanfaat

untuk melatih keterampilan otot-otot tangan, melatih ketekunan serta melatih kecakapan mengkombinasikan warna.

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan penelitian *finger painting* dan dapat dijadikan rujukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Wida putri Hayuningtys, salah satu mahasiswa politeknik kesehatan kementerian kesehatan yogyakarta. Pada tahun 2020 dengan judul “Finger painting dan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah” metode yang digunakan quasi eksperimental research method with non equivalent control group design. Media yang digunakan yaitu finger painting dan puzzle, Setelah diberikan intervensi baik finger painting atau puzzle mengalami peningkatan, namun yang lebih signifikan dalam meningkatkan motorik halus adalah *finger painting* dibandingkan bermain puzzle

Penelitian lain yang relevan untuk dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Alif Mualifah Nurkhasanah mahasiswi PG PAUD Universitas Muhamad Dahlan pada tahun 2019 dengan judul “Identifikasi Keterampilan motorik Halus Anak “ yang menjadi subjek adalah sebuah Taman kanak-Kanak Kelompok B (usia 5-6 Tahun), Ada beberapa kegiatan yang dapat dijadikan fokus utama penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik, antara lain menganyam, melukiskan gambar sederhana, menggambar kolase, menggunting, melipat kertas sederhana, melukis dengan jari, dan garis meniru. Berdasarkan hasil analisis bahwa rata-ratanya anak berada pada kategori belum berkembang. Dan dari hasil survei tersebut yang paling cepat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan metode melukis menggunakan jari-jemari langsung atau yang disebut *Finger Painting*

Segala upaya dan perhatian pemerintah tidak henti-hentinya dalam mensejahterakan dan memfasilitasi setiap kepentingan yang menyangkut pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, bahkan banyak penelitian-penelitian yang membantu dalam pemberian solusi seperti cara belajar, pemanfaatan media belajar, peningkatan mutu belajar. Semua itu dapat menjadi

solusi para tenaga pendidik PAUD dalam menghadapi permasalahan permasalahan dilapangan, namun faktanya belum menyeluruhnya pengetahuan penting ini sampai kepada sekolah–sekolah terpencil yang guru-gurunya belum sesuai dengan kualifikasi guru PAUD yang seharusnya. Sehingga masih ada dilapangan yang masih kesulitan dalam menangani berbagai permasalahan khususnya pada sekolah non formal dengan kualifikasi guru yang belum sesuai dan harus menghadapi anak yang memiliki gangguan keterlambatan fisik motoriknya.

Untuk itu atas dasar studi pendahuluan sederhana melalui wawancara dan observasi kepada orang tua, sehingga mendapatkan informasi data bahwa anak ini mengalami gangguan dalam aspek perkembangan fisik motorik. Keadaan anak dari penjelasan orang tua bahwa terlambatnya perkembangan ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi: masa kelahiran yang prematur, perawatan bayi dalam incubator ,serta keadaan bayi yang tidak mengeluarkan suara tangisan pada saat lahir, dalam penanganannya orang tua memberikan pengobatan tradisional selama dua tahun tanpa dibarengi dengan penanganan medis. Setiap perkembangan dari mulai lahir, tengkurap, merangkak duduk, berdiri, dan berjalan dapat anak lalui namun dengan jangka waktu yang sangat lambat. Faktor eksternal disebabkan kurang stimulus yang diberikan saat dirumah.

Keadaan anak dari penjelasan guru sekolah bahwa anak ini memiliki kesulitan dalam belajar, perkembangannya begitu lambat dibandingkan teman–temannya. Guru-guru sudah berupaya semampunya dengan media belajar seadanya namun dia tetap tertinggal, dari hasil observasi terlihat anak yang begitu kesulitan dibandingkan dengan teman yang lain serta belum mencapai STPPA yang sebagaimana diharuskan terutama dalam fisik motoriknya karena kondisi bawaa sejak lahir, kesulitan-kesulitannya seperti dalam menulis, menggenggam, bejalan sempoyongan namun dibalik itu terdapat banyak juga kelebihan yang ia miliki, seperti senang dengan lagu, video, dan menggambar.

Berkaitan dengan hal diatas, maka perlu suatu cara pembelajaran yang bervariasi, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan karakteristiknya yang mudah merasa bosan, sehingga dalam pembelajaran harus menggunakan sebuah kegiatan yang dapat menarik minat bakat anak tersebut. Melihat potensi dari anak tersebut Peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan upaya pengembangan motorik halus dengan menggunakan media finger painting

1.2 Identifikasi Masaah

Sehubungan dengan masalah latar belakang di atas , daftar masalah berikut dapat diidentifikasi :

- 1.2.1 Ditemukannya anak yang memiliki hambatan motorik halus dan memiliki keterbatasan dalam pergerakan jari-jemarinya, yang menyebabkan anak kesulitan dalam menjalankan berbagai aktivitas dalam kehidupannya, dan perlunya perhatian dari semua pihak dalam membantu perkembangan motorik halus anak.
- 1.2.2 Kurangnya media pembelajaran untuk merangsang perkembangan motorik anak, dalam pembelajaran tidak berpareasi, kreatif, dan hanya menggunakan majalah tema dan calistung untuk itu perlu adanya media untuk membantu guru dalam perkembangan anak yang memiliki hambatan motorik halusnya .
- 1.2.3 Penggunaan finger painting merupakan kegiatan melukis menggunakan jari-jemari sebagai pengganti kuasnya, dalam kegiatannya anak dilatih dalam pergerakan tangannya, dengan melewati tahapan-tahapan penggunaan seperti membuat garis lurus, garis zig-zag, lingkaran, garis lengkung dan samapi melukiskan bentuk- bentuk sederhana seperti buah jeruk, anggur, pola rumah, gambar Pelangi.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan bahwa dalam penelitian ini “Apakah dengan menggunakan media *Fngger Painting* pada anak yang memiliki hambatan motorik halus dapat meningkat? ”:

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirinci dengan beberapa pertanyaan yaitu:

- 1.3.1 Bagaimanakah kondisi anak usia 5-6 tahun yang memiliki hambatan keterlambatan motorik halus di Kober Al-barokah?
- 1.3.2 Bagaimanakah penggunaan *finger painting* pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun dengan hambatan motorik halus di Kober Al-Barokah?
- 1.3.3 Bagaimanakah hasil penerapan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di Kober Al-Barokah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya , tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi anak usia 5-6 tahun yang memiliki hambatan keterlambatan motorik halus di Kober Al-Barokah
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan *finger painting* pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun dengan hambatan motorik halus di Kober Al-Barokah
- 1.4.3 Untuk mengetahui bagaimanakah hasil penerapan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di Kober Al-Barokah di Kober Al-Barokah

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis ataupun praktis, dengan uraian sebagai berikut:

- 1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pemikiran kepada dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini dapat memberikan pesan yang meyakinkan tentang perlunya mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak, untuk mencapai hal tersebut media yang diterapkan difokuskan untuk melatih keterampilan tangannya dengan kegiatan yang meliputi menjiplak bentuk, membuat garis, mengkoordinasikan mata dan tangan, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan *finger painting*

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang ditujukan langsung kepada para pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi guru

Dapat memberikan pengetahuan dan masukan supaya lebih kreatif dan inovatif tentang memilih bahan ajar yang sesuai dengan aspek perkembangan anak, salah satunya penggunaan media *finger painting* untuk membantu perkembangan motorik halus dalam kegiatan menulis membuat bentuk dan pola pada anak dapat optimal.

1.5.2.2 Bagi kepala sekolah

Di PAUD, kepala sekolah dapat bertindak sebagai koordinator kelas dan pengawas proses pendidikan serta mengungkapkan rasa hormat kepada guru dengan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan anak dan memberikan fasilitas sesuai kebutuhan guru untuk penerapan pembelajaran di kelas, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat optimal khususnya untuk anak yang berkebutuhan khusus yang ada di kober al barokah.

1.5.2.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, wawasan tentang pentingnya media pembelajaran untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak sehingga dia bisa mencapai aspek

perkembangan dengan baik dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan bakatnya dalam menggambar serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis lebih lanjut

1.5.2.4 Bagi anak

- 1) Merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan di Indoor
- 2) Meningkatkan keterampilan motorik anak dalam berbagai aktivitas
- 3) Menambah pengalaman anak dengan kegiatan yang menyenangkan, kreatif, menarik dan bermakna.

1.6 Organisasi /Struktur Penelitian Skripsi

Struktur penulisan skripsi dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Bab ini merupakan pembuka dari penulis yang didalamnya membahas terkait latar belakang penelitian yang merupakan gambaran umum dari permasalahan di lapangan yang akan dibahas, rumusan masalah penelitian yang merupakan pertanyaan dari apa yang akan diteliti lebih lanjut, manfaat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui alasan atau penyelidikan penyebab terjadinya suatu keadaan, dan terakhir ada struktur penelitian yang menjabarkan gambaran bahasan dalam setiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Merupakan bagian yang membahas tentang kerangka teori yang relevan dengan metodologi penelitian ini, dapat dikembangkan kerangka teori yang menjadi indikator permasalahan dan pemahaman yang terdapat dalam kerangka teori dan kerangka pemikiran yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan hipotesis berbentuk praduga sebagai peserta studi bergulat dengan masalah yang mendasarinya. Dalam bab ini mengenai motorik halus, media *finger painting* dan anak yang memiliki hambatan motorik halus, selain itu peneliti menyertakan kerangka pemikiran peneliti secara rasional yang menjadi dasar munculnya sebuah ide untuk melakukan penelitian ini. Adapun teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang pendidikan

inklusif: pengertian, motorik halus: pengertian, fungsi, tujuan, prinsip. *Finger painting*: pengertian, manfaat, tujuan, alat dan bahan, cara-cara finger painting

BAB III METODE PENELITIAN dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Single Subject Research, penelitian tunggal yang dilakukan pada satu anak dengan pendekatan kuantitatif, yang didalamnya membahas mengenai berbagai rumus atau cara untuk mengumpulkan dan pengolahan sumber data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN yang merupakan temuan adalah pemaparan terkait proses pengumpulan data yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta memaparkan secara detail dan komprehensif. Dalam bab ini menjelaskan pengolahan data dari penelitian *Single Subject Research (SSR)* pada subjek yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus dengan pemberian treatment menggunakan media *finger painting*, sedangkan pembahasan merupakan pemaparan berupa deskripsi dari temuan penelitian. pemaparan data antar kondisi dan dalam kondisi yang digambarkan dalam tabel dan grafik.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI Tahapan akhir dari penulisan laporan penelitian, yang didalamnya memberikan penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah serta memberikan rekomendasi dari hasil temuan kepada berbagai pihak

DAFTAR PUSTAKA.

Yang berisi tentang daftar sumber atau rujukan yang tertera pada skripsi ini

LAMPIRAN

Bagian akhir dari skripsi yang berisikan data data, catatan dan dokumentasi lainnya